

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus

Awal mula berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus. Berawal dari berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan Blender Peganjaran (saat ini menjadi MI NU Raudlatus Shibyan 01) pada tanggal 1 September tahun 1945, dan bapak Sofyan Durri sebagai kepala pertama MI NU Raudlatus Shibyan Blender Peganjaran dan kemudian pada tahun 1986 di angkatlah Bapak Malhan menjadi kepala Madrasah. Seiring berjalanya waktu MI NU Raudlatus Shibyan Blender Peganjaran terus mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal tersebut membuat beberapa kelas harus dibuat secara paralel.

Selanjutnya untuk meniyasati banyaknya siswa di MI NU Raudlatus Shibyan Blender Peganjaran, maka dewan pengurus segera menggelar musyawarah untuk membahas pengembangan MI NU Raudlatus Shibyan. Hasil musyawarah tersebut memutuskan, bahwa akan dibangun madrasah ibtidaiyah ke-dua yang rencananya berlokasi di dukuh jatisari desa Peganjaran. Melalui pertimbangan untuk meniyasati perkembangan siswa yang sangat pesat dan mempermudah akses siswa yang ada di jatisari ke madrasah. Pada tahun itu juga ada pembangunan jalan lingkaran Baru di Peganjaran sehingga akan mempersulit akses jalan siswa dari Jatisari untuk menyeberang melewati jalan Lingkaran tersebut jika tidak dibangun MI NU Raudlatus Shibyan ke dua.

Pada tahun 1987 Pengurus melangkah untuk mencari tanah di wilayah Jatisari Peganjaran Bae Kudus untuk pembangunan MI NU Raudlatus Shibyan 02. Dalam waktu yang tidak lama pengurus akhirnya mendapatkan sebidang tanah wakaf dari Bapak H. Rusdi Gusri Jatisari. Sehingga ditahun itu juga mulai dibangun gedung MI NU Raudlatus Shibyan 02 Jatisari. Pada tahun 1988 Gedung MI NU Raudlatus Shibyan 02 telah siap untuk digunakan dan diresmikan tahun tersebut. Selanjutnya pada bulan Juli tahun 1989 MI NU Raudlatus Shibyan 02 resmi beroperasi sampai sekarang.¹

¹ Dokumentasi Arsip MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, Diperoleh pada hari rabu, tanggal 15 februari 2023 jam 09.30 WIB.

2. Letak Geografis MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus

MI NU Raudlatu Shibyan 02 terletak di Dukuh Jatisari, Desa Peganjaran Kec. Bae Kab. Kudus, tepatnya di Dukuh Jatisari Kidul RT 01 RW 02 Desa Peganjaran Bae Kudus Jl. Lingkar Utara No. 44 Peganjaran Bae Kudus.

Menempati areal tanah negara seluas 1660 m² dengan batas :

- Sebelah utara : Masjid An-Nur Peganjaran
- Sebelah selatan : Jalan Raya Peganjaran
- Sebelah barat : Pemukiman Penduduk
- Sebelah timur : Persawahan²

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus

a. Visi MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus adalah:

“Mewujudkan madrasah yang mampu mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK sebagai kader bangsa yang islami dan sunny.”

b. Visi MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi dengan kualitas, baik akademis, spiritual, moral, sosial dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pancasila
- 2) Menanamkan nilai-nilai aqidah islam Ahlussunnah Waljamaah serta pengamalannya
- 3) Menyiapkan siswa yang terampil baca tulis al-quran
- 4) Menyiapkan siswa terampil menghafal juz 30
- 5) Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan jenjang yang lebih tinggi

c. Tujuan MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus adalah:

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan berdirinya MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus dalam mengembangkan pendidikan ini adalah:

“Membentuk manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, bermutu, cerdas, trampil, berwawasan luas, kreatif, inovatif, disiplin, berprestasi, serta berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan dapat hidup bertoleransi sebagai warga masyarakat”

² Dokumentasi Arsip MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, Diperoleh pada hari rabu, tanggal 15 februari 2023 jam 09.30 WIB.

mengacu pada tujuan madrasah diatas dapat dijabarkan lagi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa tentang pengetahuan agama islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembanganya.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing dijenjang pendidikan lanjutan.
- 3) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, dan berbudi luhur.
- 4) Melatih dan mendidik peserta didik memiliki ketrampilan membaca Al-Quran dengan fasih.
- 5) Melatih dan mendidik siswa untuk menghafal Al-Quran juz 30
- 6) Membentuk kader-kader NU yang handal dimasa yang akan datang dengan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme³

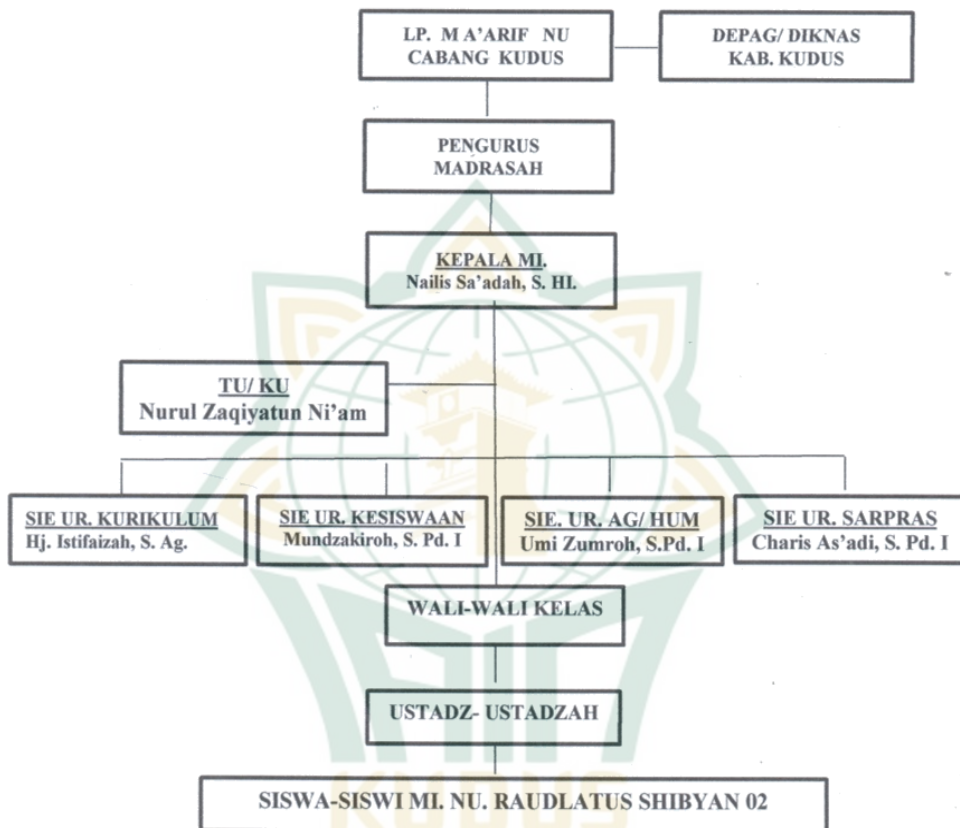


³ Dokumentasi Arsip MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, Diperoleh pada hari rabu, tanggal 15 februari 2023 jam 09.30 WIB.

4. Struktur Organisasi MI NU Radlatus Shibyan 02 Bae Kudus

Gambar 4.1

Sturuktur Organisasi MI NU Raudaltus Shibyan 02 Bae Kudus Tahun 2022/2023⁴



5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus

a. Keadaan Guru

Data pendidik di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus pada tahun 2022/2023 tercatat sebanyak 12 orang dengan rincian sebagai berikut⁵:

⁴ Dokumentasi Arsip MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, Diperoleh pada hari senin, tanggal 29 agustus 2022 jam 09.00 WIB.

⁵ Dokumentasi Arsip MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, Diperoleh pada hari senin, tanggal 29 agustus 2022 jam 09.00 WIB.

Tabel 4.1
Data Guru MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus
tahun 2022/2023

N O	NAMA	L/P	N/S	Mengajar Kelas	Mata Pelajaran	Ijazah
1.	Nailis Saadah, S.HI	P	S	1, 2, 5 & 6	Fikih	S-1
2.	M. Asy'ari, S.Pd.I	L	S	1-6	B. Arab	S-1
3.	Akhrozi, S.Pd.I	L	S	1 & 6	PJOK	S-1
4.	Umi Zumroh, S.Pd.I	P	S	1 & 6	Guru Kelas	S-1
5.	Istifaizah, S.Ag	P	S	4, 5, & 6	Guru Kelas	S-1
6.	Muslikhah, S.Pd.I	P	S	2-6	Guru Kelas	S-1
7.	Mundzakiroh, S.Pd.I	P	S	2-6	Guru Kelas	S-1
8.	Siti Sholihah, S.Pd.I	P	S	3 & 6	Guru Kelas	S-1
9.	Maulida Karimah, S.Pd	P	S	2 & 4	Guru Kelas	S-1
10.	Musfi'ah, S.Pd.I	P	S	1	Guru Kelas	S-1
11.	Charis As'adi, S.Pd.I	L	S	2,3, & 6	Guru Kelas	S-1
12.	Hermawan Hidayatullah, S.Pd	L	S	1-3	B. Arab	S-1

b. Keadaan Karyawan

Data karyawan di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus pada tahun 2022/2023 tercatat sebanyak 3 orang dengan rincian sebagai berikut:⁶

Tabel 4.2
Data Karyawan MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae
Kudus tahun 2022/2023

NO	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah
1.	Nurul Zaqiyatun Ni'am	P	TU	D.2
2.	Richa	P	Koperasi	SLTA
3.	Kusnen	L	Penjaga	SD

⁶ Dokumentasi Arsip MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, Diperoleh pada hari senin, tanggal 29 agustus 2022 jam 09.00 WIB.

c. Keadaan Siswa

Data siswa di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus pada tahun 2022/2023 tercatat sebanyak orang dengan rincian sebagai berikut:⁷

Tabel 4.3
Data Siswa MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus tahun 2022/2023

No	Kelas	JUMLAH	Wali Kelas
1	I A	24	Umi Zumroh, S.Pd.I
2	I B	17	Musfiah, S.Pd.I.
3	II A	18	Maulida Karimah, S. Pd
5	III	34	Siti Sholihah, S.Pd. I
6	IV	26	Hj. Istifaizah, S.Ag
7	V	33	Muslikhah, S.Pd.I
8.	IV	43	Mundzakiroh, S.Pd.I
Total		195	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Adapun Sarana dan prasarana yang terdapat di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus adalah sebagai berikut :⁸

Tabel 4.3
Data Sarana Dan Prasarana MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus Tahun 2022/2023

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	8	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang perpustakaan	1	Rusak Ringan
5.	Ruang tata usaha	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang gudang	1	Rusak Ringan
8.	Ruang musholla	1	Baik
9.	Kamar mandi	5	Baik
10.	Meja siswa	112	Baik
11.	Meja guru	21	Baik
12.	Kursi siswa	132	Baik
13.	Kursi guru	21	Baik

⁷ Dokumentasi Arsip MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, Diperoleh pada hari senin, tanggal 29 agustus 2022 jam 09.00 WIB.

⁸ Dokumentasi Arsip MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, Diperoleh pada hari rabu, tanggal 15 februari 2023 jam 09.30 WIB.

14.	Papan tulis	8	Baik
15.	Papan data kelas	8	Baik
16.	Papan absensi kelas	8	Baik
17.	Foto presiden/wakil presiden	18	Baik
18.	Gambar hiasan dinding	24	Baik
19.	Kipas angin	12	Baik
20.	Lambang NU	9	Baik
21.	Foto pahlawan	28	Baik
22.	Meja kepala madrasah	1	Baik
23.	Kursi kepala madrasah	1	Baik
24.	Meja tamu	1	Baik
25.	Kursi tamu	2	Baik
26.	Laptop	2	Baik
27.	Printer	2	Baik
28.	Proyektor	1	Baik
29.	Komputer	2	Baik
30.	Mesin absensi guru	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus

Kesuksesan madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam memimpin, kepala madrasah yang mempunyai visi akan mengetahui apa yang terbaik bagi kemajuan madrasah, sehingga ia mampu mengambil kebijakan-kebijakan yang dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan. Kepala madrasah sebagai pemimpin akan menjadikan pola kepemimpinannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kualitas pendidikan di madrasah.

Diantara tugas dari kepala madrasah adalah mengelola guru dan staff kependidikan dalam rangka pemberdayaan sumber daya madrasah, tidak hanya memperbaiki kompetensi guru semata, melainkan juga meningkatkan kompetensi guru, termasuk di dalamnya perbaikan terhadap sarana prasarana pembelajaran. Kompetensi sendiri bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya

mengembangkan diri, melainkan suatu proses yang berkembang sepanjang waktu.

Agar dapat mewujudkan hal tersebut kepala madrasah yang memimpin harus memiliki kompetensi yang mumpuni. Kepala madrasah yang berkompeten akan mampu menjalankan peran dan tugasnya secara maksimal, diantara peran yang harus dikuasai kepala madrasah adalah sebagai *leader*, sehingga implementasinya adalah meningkatnya kompetensi guru dan kualitas pendidikan madrasah yang dipimpin. Khususnya di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, berikut hasil wawancara dengan ibu Nailis Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Sebagai *leader* yang pasti saya tidak mau otoriter mas, dalam mengambil kebijakan saya juga tidak mau memutuskan kebijakan itu sepihak, semua harus dikonsultasikan dengan bapak/ibu guru. termasuk jika kebijakan itu berbeda dengan kepala madrasah sebelumnya saya juga minta ijin. kebijakan yang saya ambil juga harus mendukung visi-misi madrasah. karena prinsip saya adalah keterbukaan, jadi misalkan ada keluhan atau usulan itu agar disampaikan dan nanti kita diskusikan bersama, kuncinya memang komunikasi yang baik itu sangat penting. Kepala madrasah juga dituntut menjadi teladan yang baik, istilahnya kalau saya meminta para guru agar tidak terlambat, saya juga tidak boleh terlambat, kepala madrasah juga harus mampu membina, mengarahkan, dan memotivasi tenaga pendidik, termasuk memahami kondisi para guru, sehingga guru merasa nyaman dalam melaksanakan tugasnya (NS-1)”⁹

Kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai *leader* selalu menjaga komunikasi yang baik dengan para tenaga pendidik, sehingga permasalahan akan cepat masuk dan segera terselesaikan, dalam menentukan kebijakan kepala madrasah selalu berkonsultasi dengan para tenaga pendidik terlebih dahulu, memberikan contoh sikap dan perilaku agar menjadi teladan, memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan mampu memahami kondisi para guru. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan peran kepala madrasah sebagai *leader*.

⁹ Nailis Sa'adah, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2023 wawancara, transkrip.

Wawancara juga dilaksanakan dengan Ibu Mundzakiroh, S.Pd.I, selaku guru MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus yang memberikan pemahaman tentang peran kepala madrasah sebagai *leader* sebagai berikut:

“Peran kepala madrasah sebagai *leader* menurut saya lebih kepada pembimbing yang baik, karena walaupun usia beliau di bawah saya tapi bimbingan itu tetap diberikan, jadi tidak ada istilah senior atau junior disini, semuanya sama-sama perlu belajar, jadi siapa yang memerlukan bimbingan atau arahan beliau pasti memberikan, dalam mengambil kebijakan beliau pasti menawarkan kalau ada usulan atau saran dari para guru, dan setiap usulan nanti akan diolah, kedekatan kepala madrasah dengan guru juga sangat baik, katakanlah ada guru baru, beliau selalu mengarahkan agar dapat belajar bersama dengan guru-guru lainnya, karena tetap semuanya masih perlu belajar, mungkin kalau berbeda ya cuman pengalamannya yang lebih banyak. beliau selalu menyampaikan seperti itu (MN-2)”¹⁰

Sebagai pengajar di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, Ibu Umi Zumroh, S.Pd.I. juga mengatakan hal yang sama, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Bu nailis itu selama memimpin, alhamdulillah selalu memberikan arahan dan bimbingan bagi para guru mas, jika guru ada kesulitan, misalkan dalam penggunaan media belajar, contohnya saya yang sudah senior, jadi memang perlu bantuan untuk menggunakannya, seperti penggunaan *proyektor* atau *zoom* dalam pembelajaran, beliau pasti membantu, karena memang harus memakai teknologi tersebut, beliau juga memahami kondisi saya (UM-4)”¹¹

Hal serupa juga diungkapkan bapak M. Asy’ari, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan bahwa:

“Peran kepala madrasah sebagai *leader* sangat baik, khususnya dalam membimbing dan memotivasi para guru. karena saya jujur kurang bisa mengajar anak kecil mas, tapi beliau ya mengerti tidak otoriter, beliau justru

¹⁰ Mundzakiroh, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2023, wawancara, transkrip.

¹¹ Umi Zumroh, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023, wawancara, transkrip

mengarahkan, membimbing saya bagaimana cara mengajar anak kelas rendah, selalu memberikan motivasi dan semangat dan alhamdulillah saya juga terdorong untuk terus belajar bagaimana mengajar kelas rendah, dan sekarang sudah mulai terbiasa. beliau diajak komunikasi juga enak jadi saya kalau butuh arahan atau keperluan dengan beliau itu lebih mudah (MA-3)¹²

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai *leader* dapat dilihat dari sikapnya yang tidak otoriter dan mau menerima pendapat atau saran, selalu menjaga komunikasi yang baik dengan para tenaga pendidik, sehingga permasalahan akan cepat terselesaikan, kemampuan dalam menentukan kebijakan dengan selalu berkonsultasi dengan para tenaga pendidik, selalu memberikan contoh dan teladan bagi tenaga pendidik di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, kepala madrasah juga selalu memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan mampu memahami kondisi para tenaga pendidik. serta kemampuan pendekatan dengan guru. Sebagai contoh adalah bagaimana cara kepala madrasah melakukan pendekatan dengan guru baru, bagaimana kepala madrasah memberikan arahan kepada guru agar termotivasi dan terus meningkatkan kemampuan diri.

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas seorang pemimpin dalam mengendalikan organisasi tersebut. Sehingga kepala madrasah diharuskan memiliki strategi yang tepat dalam mengelola dan menjalankan madrasah yang dipimpin, khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di madrasah. Termasuk kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus telah melakukan berbagai upaya sebagai *leader* dengan memilih strategi yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi guru. Diantara strategi yang dilakukan selalu menjaga komunikasi yang baik, mengambil kebijakan dengan selalu berkonsultasi dengan para tenaga pendidik, memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan mampu memahami para tenaga pendidik, serta mengadakan berbagai program pelatihan dan bimbingan yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

a. Memberikan Motivasi

Seorang pemimpin adalah pribadi yang memiliki kelebihan dalam suatu bidang tertentu, sehingga dia mampu

¹² M. Asyari, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023, wawancara, transkrip

memberikan pengaruh kepada orang lain untuk bersama-sama mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Pengaruh tersebut dapat berbentuk motivasi atau dorongan terhadap orang lain untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini peran kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap para tenaga pendidik agar terus meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Adapaun usaha yang dilakukan kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja tenaga pendidik melalui pemberian motivasi dan dorongan terhadap para guru agar selalu berkomitmen dalam bertugas. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Nailis Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, saya selalu berusaha agar para guru itu merasa termotivasi untuk terus semangat dalam menyampaikan pembelajaran dan terus meningkatkan kemampuan. karena jika guru itu mempunyai motivasi tinggi maka dalam menyampaikan pembelajaran juga akan maksimal. serta diimbangi juga dengan susana kerja yang nyaman, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan jaminan kesejahteraan bagi para guru itu juga peting (NS-2)”¹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Umi Zumroh, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kepala madrasah setiap ada kesempatan pasti selalu memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada para guru, misalnya saya sendiri sebagai guru kelas satu yang sudah senior itu memang kadang merasa lelah, apalagi mengajar anak kelas satu memang harus ekstra. bu nailis selalu memotivasi, memberikan dorongan agar terus semangat, bahkan saya setiap tahun selalu diikutkan untuk pelatihan guru khusus kelas satu untuk terus meningkatkan kemampuan. alhamdulillah saya sampai sekarang tetap semangat

¹³ Nailis Sa'adah , wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

dalam mengajar di kelas 1 (UM-6)”¹⁴

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Muslikhah, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Saya memang diberi tugas khusus oleh kepala madrasah untuk mengampu pelajaran matematika di kelas 5 dan 6, karena memang saya mempunyai kelebihan disitu, sebenarnya saya sudah minta guru yang lain, terutama yang lebih muda untuk menggantikan. tapi dari kepala madrasah selalu memotivasi. saya juga melihat guru-guru yang yang lain juga mendukung, dan sarana dan prasarana juga cukup baik. akhirnya saya yang mengajar sampai sekarang (M-8)”¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, kepala madrasah telah menggunakan peranya sebagai leader dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, yaitu dengan memberikan motivasi, dorongan, dan semangat terhadap para tenaga pendidik agar terus meningkatkan kompetensi dan komitmen terhadap tugas yang dimiliki, motivasi tersebut dibentuk melalui susana kerja yang nyaman, sarana pembelajaran yang memadai, dan fasilitas mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Diharapkan motivasi kerja yang tinggi dapat berpengaruh pada meningkatnya kinerja guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus menjadi semakin berkembang.

b. Pelatihan atau bimbingan

Kesuksesan sekolah/madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam memimpin, khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik. Kompetensi yang mumpuni akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Agar efektif menjalankan tugas dan fungsinya, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat dalam peningkatan kompetensi guru. Strategi yang digunakan kepala madrasah MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus adalah dengan memberikan kemudahan bagi para pendidik untuk mengikuti berbagai program pelatihan yang dapat menunjang

¹⁴ Umi Zumroh, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023, wawancara, transkrip

¹⁵ Muslikhah, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

kemampuan guru, seperti penataran, seminar, dan lokakarya. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Nailis Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, menyampaikan sebagai berikut:

“Alhamdulillah dari para guru selalu bersemangat jika ada kegiatan pelatihan atau bimbingan semacam itu. karena memang tuntutan apalagi guru-guru yang sudah sertifikasi. jadi setiap ada pemberitahuan tentang apapun itu pasti langsung saya share, apalagi saat menjelang IKM itukan sasaranya kelas satu dan kelas 4. jadi memang saya dorong untuk para guru mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu baik di madrasah sendiri atau dari luar saya persilahkan. tapi saya tidak pernah memaksa, nanti siapa yang ingin ikut silahkan, tapi yang pasti dari madrasah siap membiayai mas (NS-15) ”¹⁶

Hal serupa juga diungkapkan ibu Umi Zumroh, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Dari madrasah biasanya bimbingan dan pelatihan itu pasti ada, dari IAIN juga ada kemarin semacam seminar walaupun sederhana ya tapi tetap bermanfaat, kebetulan tahun ini saya juga diikutsertakan kepala madrasah untuk mengikuti pelatihan khusus guru kelas 1 di MI Pendidikan Islam (UM-3) ”¹⁷

Hal serupa juga diungkapkan bapak Akhrozi, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Dari dulu di madrasah memang sudah ada, tapi akhir-akhir ini biasanya lewat *meet* dan *zoom*, terus dari IAIN juga kemarin, dari yayasan juga ada kegiatan Tri Wulan ya semacam bimbingan-bimbingan seperti itu kepada semua kepala madrasah maupun guru, jadi nanti semua aspek akan dibahas, mulai dari pembelajaran sampai ke sikap atau pribadi guru akan digembleng saat kegiatan Tri Wulan tadi (A-2) ”¹⁸

¹⁶ Nailis Sa'adah , wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

¹⁷ Umi Zumroh, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023, wawancara, transkrip.

¹⁸ Akhrozi, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023, wawancara, transkrip

Hal serupa juga diungkapkan bapak M. Asy'ari, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau dari kepala madrasah itu sering guru-guru itu dikirim ke kecamatan, disana rutin ada kegiatan pelatihan atau pembinaan guru setiap bulanya, dari pengawas madrasah juga sering mengadakan, terkahir kemarin juga ada pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka juga kita ikut. Jadi memang bu nailis itu selalu mendorong para guru jika ada kegiatan semacam itu, tapi beliau tidak pernah memaksa, tergantung gurunya mau ikut atau tidak (MA-2)”¹⁹

Berdasarkan pernyataan telah dapat dilihat bahwa kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus selalu memberikan dukungan kepada para guru dengan memfasilitasi, mendaftarkan dan membiayai para tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai program pelatihan, seperti penataran, seminar, dan *workshop* baik yang diadakan oleh madrasah langsung maupun dari luar madrasah.

Dari penjelasan diatas menegaskan bahwa strategi kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan melalui berbagai program pelatihan, pembinaan, sosialisasi dan *workshop*, karena jika tenaga pendidik yang mengajar berkompeten maka pembelajaran yang disampaikan juga akan mudah dimengerti oleh peserta didik. Adapaun dukungan yang diberikan kepala madrasah diharapkan dapat memacu para tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai program pelatihan yang berdampak pada meningkatnya kompetensi guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus.

c. Melakukan komunikasi yang baik

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah harus memiliki *stakeholder* agar organisasinya dapat berjalan, dimana kinerja suatu madrasah ditentukan oleh kinerja semua *stakeholder*, tidak hanya ditentukan oleh kinerja kepala madrasah saja. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan para *stakeholder* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan iklim komunikasi yang baik akan memunculkan sifat keterbukaan dan saling menghargai, mempermudah

¹⁹ M. Asy'ari, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023, wawancara, transkrip

koordinasi, sehingga saran atau usulan apapun dapat segera masuk. Melalui komunikasi yang baik kepala madrasah dapat memberikan informasi atau arahan kepada para pendidik dengan baik, sebaliknya para pendidik juga dapat menerima informasi atau arahan dari kepala madrasah dengan jelas, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Mundzakiroh, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Komunikasi dengan kepala madrasah sangat lancar, misalnya ketika saya ada kesulitan beliau tidak menunggu kita ada rapat, langsung saat itu kita bicarakan, misalkan saya sebagai kesiswaan, ketika ada anak yang memerlukan bimbingan. langsung saya konsultasi dengan kepala madrasah, nanti siswa kita panggil dan kita berdua yang akan melakukan penanganan. seketika itu mas, tidak menunggu sampai berlarut-larut, jadi komunikasinya memang sangat intens (MN-6)”²⁰

Pernyataan di atas dibenarkan oleh bapak Charis As’adi, S. Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau komunikasi dengan bu nailis itu sangat baik, beliau itu misal ada hal apapun pasti langsung disampaikan kepada bapak/ibu guru, tidak pernah ada yang disembunyikan. Sebaliknya jika ada yang guru tanyakan atau ada permasalahan pasti langsung ditanggapi, jadi orangnya itu cepat untuk merespon, diajak berbicara ya enak, diajak rapat juga enak, orangnya juga komunikatif (CA-5)”²¹

Berdasarkan uraian diatas dapat menggambarkan bahwa kepala madrasah dapat menggunakan komunikasi yang baik dalam menjalankan peranya sebagai *leader*. Komunikasi digunakan kepala madrasah untuk memudahkan dalam menyampaikan informasi, memberikan arahan, memberikan motivasi, serta pengambilan kebijakan yang dapat

²⁰ Mundzakiroh, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2023, wawancara, transkrip.

²¹ Charis As’adi , wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip.

berpengaruh pada meningkatkannya kompetensi dan kinerja guru. Selain itu komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan tenaga pendidik juga memudahkan tenaga pendidik untuk menyampaikan usulan atau saran. Komunikasi yang baik juga akan menciptakan iklim kerja yang nyaman dan berdampak pada meningkatnya efektivitas kerja para pendidik.

2. Deskripsi Data Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus

Kepala madrasah selain menjalankan perannya sebagai *leader*, kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya juga mempunyai peran sebagai *supervisor*. Sebagai *supervisor*, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengarahkan, membantu, dan membimbing tenaga pendidik dalam menjalankan proses pendidikan untuk mendorong kemajuan akademik. Kepala madrasah diharapkan melakukan berbagai bentuk pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kemampuan guru. Termasuk untuk mengetahui sejauh mana guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran, seperti supervisi dengan memantau kegiatan dan kunjungan kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran.

Hasil supervisi tersebut dapat menunjukkan kelebihan dan keterbatasan guru dalam hal memfasilitasi pembelajaran, penguasaan mata pelajaran, dan penguasaan kompetensi. Secara umum ada empat tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pengawas (*supervisor*) yang harus dijalankan. Kepala madrasah harus mengetahui dukungan atau bantuan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh pengajar untuk meningkatkan kompetensinya, a) Koordinator, b) Konsultan, c) Pemimpin kelompok, dan d) Evaluator. Jika semua tugas dan fungsi kepala madrasah sebagai *supervisor* dapat dipenuhi, maka kemampuan atau kompetensi guru juga akan berkembang maksimal dan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Nailis Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Terkait peran saya sebagai *supervisor*, pertama pasti lewat supervisi itu wajib, kalau tidak ada nanti menyalahi aturan, idealnya supervisi itu guru dipanggil satu-satu, misalnya saya hari ini supervisi ke kelas ini, nanti saya awasi dan sebagainya, tapi bagi saya itu bukan tolak ukur

utama, kesanya juga seperti tidak percaya. saya lebih sering memberikan evaluasi secara tidak langsung, biasanya ketika ada rapat evaluasi setiap 1, karena sekilas juga pasti terlihat, anak juga bisa menilai mas, semisal waktu diajar guru ini bagaimana, pembelajarannya nyaman atau tidak, kalau nyaman karena apa. saya juga masih mengajar untuk pelajaran fiqih sampai sekarang, jadi saya bisa sambil mengawasi. memang secara formal saya tetap menilai guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tetapi menurut sya yang lebih penting adalah bagaimana menindak lanjuti hasil supervisi tersebut, apakah harus ada peningkatan sarana prasarana atau seperti apa, maka dari itu supervisi juga harus diimbangi dengan kemampuan membina guru, mengkoordinasikan pembelajaran, dan kemampuan dalam memberikan konsultasi, itu yang selalu saya tekankan (NS-10)”²²

Selaku pengajar di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, Ibu Muslikhah, S.Pd.I., secara gamblang mengatakan hal yang sama, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Sebagai *supervisor* kepala madrasah mampu memberikan layanan yang baik, misalnya ketika guru ada permasalahan dan ingin konsultasi langsung dengan beliau ya langsung ditanggapi, contohnya ketika ada anak yang sedikit nakal, kita bilang ke beliau minta saran atau pendapatnya, ya langsung direspon. beliau diajak komunikasi juga enak (M-4) (SS-3)”²³

Hal serupa juga diungkapkan langsung oleh bapak Charis As’adi, S. Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Alhamdulillah dari bu nailis selama menjadi kepala madrasah mampu memberikan layanan sangat baik, seperti kalau guru ijin, itu kalau alasannya memang mendesak, misal sakit atau ada tugas diluar beliau juga mengerti dan langsung melakukan koordinasi dengan guru piket untuk mengganti, jadi di sini memang dijadwalkan ada guru piket satu setiap harinya, jadi semuanya sudah tersistem dengan baik, beliau diajak konsultasi juga enak, contohnya saya sendiri mempunyai hambatan mengenai

²² Nailis Sa’adah , wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip.

²³ Muslikhah, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip.

metode pembelajaran, karena saya lihat dari sarana dan prasarana pendukung belum memadai, dalam arti ketika diterapkan seperti kurang pas, Alhamdulillah dari bu nailis jug mengerti dan memberikan keleluasaan untuk menggunakan metode yang nyaman (CA-3)”²⁴

Hal senada diungkapkan Siti Sholikhah, S.Pd.I Guru MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus sebagai berikut:

“Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* sangat baik ya, misalnya ketika ada permasalahan itu langsung ditanggapi, biasanya juga setiap satu bulan sekali itu ada semacam rapat evaluasi, tapi lebih seperti koordinasi, nantinya semisal ada kendala dalam proses pembelajaran, sarana prasarana. dll itu semua akan dibahas bersama, sehingga permasalahan tidak sampai berlarut-larut. beliau juga melakukan evaluasi kepada para guru melalui supervisi (SS-3)”²⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dapat tercermin dari kemampuan beliau dalam memimpin dan mengelola madrasah, khususnya dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan, beliau mampu melaksanakan program supervisi, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* juga tercermin dari kemampuannya dalam melakukan koordinasi, melakukan pengawasan, memberikan konsultasi, dan membagi tugas kepada tenaga pendidik sesuai dengan kemampuannya. Sebagai contoh bagaimana kepala madrasah memberikan layanan konsultasi kepada guru saat mengalami permasalahan, serta memberikan solusi yang tepat.

Kepala madrasah merupakan *top management* yang bertanggung jawab terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan pada lembaganya. Kepala madrasah tidak hanya sekedar menjalankan tugas sebagai pemimpin, namun yang lebih esensial adalah bagaimana kepala madrasah mengelola seluruh sumber daya madrasah dengan maksimal. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru di lembaganya. Termasuk kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus telah melakukan berbagai upaya sebagai *supervisor* dengan cara

²⁴ Charis As’adi , wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip.

²⁵ Siti Sholikhah, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2023, wawancara, transkrip.

memilih strategi yang tepat. Diantaranya selalu melakukan evaluasi, memahami para tenaga pendidik dan kependidikan, serta mampu melakukan koordinasi, memberikan konsultasi, serta membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan kompetensi guru.

a. Membagi tugas sesuai dengan kompetensinya

Dalam bertindak dalam kapasitasnya sebagai pengawas, kepala madrasah selalu memperhatikan keterampilan dan pengetahuan masing-masing tenaga pendidik, khususnya dengan mengalokasikan tugas sesuai dengan kompetensinya. Selaku kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, Ibu Nailis Sa'adah, S.HI secara tegas mengatakan sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi melihat kompetensi guru disini ya alhamdulillah sudah baik mas, semua teknis persyaratan juga sudah terpenuhi, dalam pembagian jadwal mengajar juga mempertimbangkan latar belakang dan pengalaman dari bapak/ibu guru, nanti akan dispesifikkan sehingga yang benar bisa pelajaran tersebut memang diarahkan kesitu. biasanya untuk yang memegang kelas atas itu memang saya tekankan untuk tidak hanya dibebankan untuk satu orang guru, karena terlalu berat, jadi nanti guru-guru yang senior nanti diberikan khusus satu mata pelajaran yang memang benar-benar dikuasai (NS-2)”²⁶

Hal serupa juga diungkapkan ibu Hj. Istifaizah, S. Ag selaku waka kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Terkait tugas dan jadwal mengajar guru itu memang dari kepala madrasah meminta agar disesuaikan dengan latar belakang pendidikan para guru, jadi pembagiannya di sesuaikan dengan mata pelajaran apa yang memang benar-benar dikuasai, seperti pelajaran bahasa arab atau bahasa inggris itu memang membutuhkan guru yang memang menguasai mata pelajaran tersebut, istilahnya kalau guru itu memang sudah keahliannya disitu pasti akan lebih mudah saat

²⁶ Nailis Sa'adah , wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

pembelajaran nanti (I-4)”²⁷

Pernyataan yang sama juga diungkapkan ibu Muslikhah, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Selain mengajar saya juga diberikan tugas sebagai koordinator kantin dan wali kelas 5, masing-masing guru disini memang ada tugasnya tersendiri, ada kesiswaan, humas, kurikulum, dan sosial. sampai sekarang saya juga diberi tugas khusus oleh kepala madrasah untuk mengajar matematika kelas 5 dan 6, karena alhamdulillah memang saya mempunyai kelebihan di situ (M-8)”²⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru telah menggunakan strategi yang tepat, yaitu dengan memberikan tugas kepada tenaga pendidik sesuai dengan kompetensinya dan menempatkan pendidik di kelas sesuai dengan keahliannya. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran, memudahkan guru dalam mengkomunikasikan materi, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Karena jika proses pembelajaran disampaikan oleh guru yang kompeten dan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, maka hasil yang didapatkan juga akan maksimal. Harapannya dengan strategi tersebut kinerja guru semakin meningkat dan berdampak pada meningkatnya kompetensi guru menjadi semakin berkembang.

b. Melakukan evaluasi berkala

Seorang kepala madrasah harus menyadari dukungan atau bantuan apa yang dibutuhkan oleh para guru dalam rangka menjalankan dan meningkatkan kualitas profesionalnya sebagai pengajar, karena hal tersebut memerlukan pertumbuhan dan perubahan visi yang berkelanjutan yang terfokus pada kualitas dan kecerdasan siswa. Adapun strategi yang dilakukan kepala madrasah MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus adalah melakukan evaluasi berkala untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja madrasah, khususnya kinerja tenaga pendidik. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Nailis Sa’adah, S.HI, selaku

²⁷ Istifaizah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023, wawancara, transkrip

²⁸ Muslikhah, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

kepala madrasah MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Saya biasanya setiap bulan selalu mengadakan rapat mas, entah awal bulan atau di akhir, biasanya setelah pertemuan KKM nanti informasi atau usulan di KKM bisa saya sampaikan kepada para guru, sekalian saya manfaatkan juga sebagai kegiatan evaluasi selama 1 bulan, sekiranya apa yang masih kurang dan yang perlu dibenahi, nanti kita bahas bersama termasuk membahas usulan atau pendapat guru terkait proses pembelajaran (NS-12)”²⁹

Hal serupa juga diungkapkan bapak Charis As’adi, S. Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Setiap bulan kita selalu ada evaluasi, minimal itu satu bulan sekali. jadi misalnya evaluasi kepada para guru, selama satu bulan itu apa yang harus diperbaiki, kepala madrasah akan menyampaikan semuanya. walaupun tidak spesifik ke satu orang itu tidak, jadi langsung ke semua guru. tapi ketika beliau sudah menyampaikan seperti itu pasti kami juga terdorong, merasa terdorong untuk memperbaiki (CA-4)”³⁰

Hal serupa juga diungkapkan bapak Akhrozi, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau evaluasi pembelajaran dari madrasah memang senantiasa mengevaluasi guru dalam melaksanakan tugas, karena sudah menjadi kewajiban kepala madrasah, biasanya evaluasi tidak secara langsung disampaikan, tapi nanti ada pertemuan bersama biasanya setiap bulan, jadi evaluasi misalnya ketika kegiatan kurang pas atau dari guru menghadapi permasalahan dalam pembelajaran itu selalu dilakukan, sehingga memang evaluasi itu penting untuk menunjang keberhasilan program pembelajaran (A-4)”³¹

²⁹ Nailis Sa’adah , wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

³⁰ Charis As’adi , wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip.

³¹ Akhrozi, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023, wawancara, transkrip

Pendapat yang serupa juga disampaikan ibu Siti Sholikhah, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“iya ada, seharusnya memang ada, jadi kepala madrasah itu bisa tahu bagaimana guru mengajar itu sudah tepat apa belum. Nanti hasil evaluasi tadi kita gunakan untuk melakukan perbaikan ke depannya. biasanya lewat supervisi berbentuk semacam lembaran, nanti ada nilainya untuk kinerja guru, namanya itu penilaian kinerja guru. Jadi kepala madrasah nanti yang memberikan nilai dari bapak/ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, apakah sudah sesuai atau belum (SS-4)”³²

Berdasarkan uraian diatas dapat bahwa kepala madrasah telah menggunakan strategi evaluasi secara berkala dalam menjalankan perannya sebagai *supervisor*. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berlangsung, mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengetahui aspek mana yang belum maksimal, dan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan, sehingga berpengaruh pada meningkatnya kualitas pembelajaran. Strategi tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan perbaikan ke depannya.

c. Melakukan koordinasi yang baik

Pentingnya peran kepala madrasah dalam sebuah organisasi pendidikan, menuntut seorang kepala madrasah untuk selalu kreatif dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan. Kualitas kepemimpinan yang baik merupakan sarana utama tercapainya tujuan organisasi. Adapun strategi yang dilakukan kepala madrasah MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus adalah melakukan koordinasi yang baik, koordinasi dimanfaatkan kepala madrasah dalam mengatur program belajar mengajar, tugas-tugas tenaga pendidik sebagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru, dan mempermudah tersampainya keluhan atau saran. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Nailis Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah

³² Siti Sholikhah, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2023, wawancara, transkrip

MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Koordinasi itu memang dari awal tujuannya untuk memudahkan pembagian tugas dan pengelolaan madrasah, misalnya ketika ada guru yang ikut pelatihan di luar, nanti ada koordinasi dengan guru piket untuk menggantikan, sehingga pembelajaran juga tetap berjalan. seperti waka kurikulum seharusnya di MI itu tidak ada mas, tetapi disisi lain tidak mungkin seorang kepala madrasah mengerjakan tugas sendiri, karena tugas ke luar itu lebih banyak, jadi memang sengaja dibentuk dan alhamdulillah masing-masing sudah berjalan mandiri, saya sebagai koordinator, nanti saya buat seperti grup khusus agar koordinasinya juga lebih mudah, kadangkala ada informasi yang tidak perlu untuk semuanya mengetahui (NS-13)”³³

Sebagai pengajar di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, Ibu Siti Sholikhah, S.Pd.I. menyatakan hal yang sama:

“Ya sering mas, beliau selalu meminta pendapat dari bapak/ibu guru, karena tadi ada koordinasi, pentingnya dengan adanya koordinasi ya semacam itu, jadi ketika guru ada keluhan, kekurangan, dan sebagainya semuanya akan tertampung. kalau tidak ada koordinasi kepala madrasah juga tidak tahu apa yang sedang terjadi saat proses pembelajaran. sehingga ketika ada permasalahan dapat cepat selesai, apabila dari kepala madrasah belum bisa memberikan solusi, langsung kita koordinasi ke pengawas atau ke-yayasan untuk meminta solusi atau arahan, seperti kemarin kita meminta arahan mengenai kurikulum baru itu, kurikulum merdeka, alhamdulillah direspon dengan baik, dan kita diberikan semacam sosialisasi akhirnya dari pengawas madrasah (SS-5)”³⁴

³³ Nailis Sa’adah , wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

³⁴ Siti Sholikhah, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2023, wawancara, transkrip

Hal serupa juga diungkapkan bapak M. Asy'ari, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Koordinasi dengan kepala madrasah sangat baik, semuanya saling melengkapi, misalnya saya sendiri, selain mengajar juga diberikan tugas sebagai operator, seperti pendaftaran-pendaftaran *online* semuanya lewat saya ada ANBK, AKMI, dll. sehingga sering kali saya harus meninggalkan kelas, kadang bu nailis sendiri yang turun tangan atau beliau koordinasi dengan guru yang free untuk menggantikan. karena kalau wali kelas yang menggantikan itu kacau malah jadinya (MA-8)”³⁵

Berdasarkan uraian diatas bahwa kepala madrasah selalu melakukan koordinasi dalam menjalankan peranya sebagai *supervisor*. Koordinasi yang dilakukan oleh kepala madrasah bertujuan mengelola pembelajaran menjadi lebih mudah, pembagian tugas menjadi lebih mudah, memudahkan informasi tersampaikan, dan mempercepat penyelesaian masalah, khususnya saran atau pendapat dari tenaga pendidik kepada kepala madrasah. Koordinasi yang baik diharapkan mampu memudahkan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

3. Deskripsi Data Hambatan dan Solusi Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dan *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus

Dalam suatu proses pembelajaran pasti akan muncul beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran dan menyebabkan tidak tercapainya target pembelajaran yang telah direncanakan, kondisi tersebut dapat dilihat dari kinerja guru dan hasil belajar siswa. Berkaitan dengan usaha meningkatkan kompetensi guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala kepala madrasah dalam menjalankan peranya sebagai *leader* dan *supervisor*, seperti sarana prasarana yang terbatas, kedisiplinan guru yang kurang, dan latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai.

³⁵ M. Asy'ari, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023, wawancara, transkrip

a. Kedisiplinan guru

Tugas guru sebagai pendidik tidak terbatas pada upaya mencerdaskan kecerdasan anak didik melalui proses transfer ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. Tetapi juga seorang ahli yang bertanggung jawab terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Artinya seorang guru juga harus mampu menjadi teladan dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik di madrasah. Karena sosok guru bagi anak didiknya adalah panutan baik dalam hal perbuatan, perkataan, dan tingkah lakunya di madrasah. Melihat peran guru yang begitu penting dalam proses pembelajaran, sehingga memerlukan tingkat kedisiplinan tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Kedisiplinan akan menanamkan pada diri guru rasa tanggung jawab dan loyalitas dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi permasalahan di MI NU Raudlatul Shibaan 02 Bae Kudus adalah masih sering ditemukan tenaga pendidik yang kurang disiplin. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Nailis Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah MI NU Raudlatul Shibaan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Memang dalam pembelajaran pasti ada kendala, nomor 1 itu kedisiplinan, kita juga tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi, kenapa para guru itu sering terlambat, apakah memang ada urusan, kita disini tetap berpikir positif saja, terutama bapak-bapak itu memang yang paling sering, saat bel masuk setelah istirahat juga sering tidak tepat waktu. saya sebagai kepala madrasah pasti selalu mengingatkan, semisal ada rapat evaluasi itu pasti saya singgung, tapi memang agak sulit karena sudah menjadi kebiasaan (NS-14)”³⁶

Solusi permasalahan mengenai kedisiplinan guru tentu harus dapat diselesaikan untuk memaksimalkan proses pembelajaran, adapun usaha yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan para guru di di MI NU Raudlatul Shibaan 02 Bae Kudus ibu Nailis

³⁶ Nailis Sa'adah , wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Terkait guru yang sering terlambat, saya sebagai kepala madrasah pasti selalu mengingatkan, walaupun secara tidak langsung, biasanya pas ada kesempatan, semisal ada rapat evaluasi itu pasti saya singgung, saya yakin para guru juga mau mendengarkan, saya juga terus memotivasi para guru. tapi memang agak sulit, yang penting kita tidak bosan untuk selalu mengingatkan, sekiranya sudah terlalu sering saya langsung tegur (NS-14)”³⁷

Hal serupa juga diungkapkan bapak Charis As'adi, S. Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

"Setiap bulan itu kita selalu ada evaluasi, minimal itu satu bulan sekali pasti ada. jadi misalnya evaluasi kepada para guru, kelihatanya bapak/ibu guru akhir-akhir ini itu sering terlambat, beliau pasti akan menyampaikan. walapun tidak spesifik ke satu orang, jadi langsung ke semua guru. istilahnya beliau menjaga perasaan dari para guru. tapi ketika bu Nailis menyampaikan seperti itu pasti kami juga terdoronglah untuk memperbaiki itu (CA-4)”

Berdasarkan uraian di atas dapat menunjukkan bahwa beberapa tenaga pendidik di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus kurang disiplin terhadap kinerjanya, sebagai contoh masih banyak tenaga pendidik yang datang terlambat. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada kinerja guru dalam proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, serta dapat menjadi contoh yang buruk bagi peserta didik.

Usaha madrasah dan kepala madrasah dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan guru adalah dengan selalu mengingatkan para guru yang sering terlambat serta terus memberikan motivasi kepada guru. Kepala madrasah dalam usahanya meningkatkan kedisiplinan guru juga selalu mengadakan rapat evaluasi bersama para guru setiap satu bulan. diharapkan usaha yang dilakukan tersebut dapat memantik para guru agar terus semangat dalam

³⁷ Nailis Sa'adah, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

menjalankan tugasnya dan tetap menjaga kedisiplinan.

b. Sarana dan Prasarana

Efektivitas proses belajar mengajar dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Mungkin lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi dan lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dengan infrastruktur pembelajaran yang memadai. Hal tersebut menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana dalam membantu jalannya pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kendala yang dialami MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Charis As'adi, S. Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Hambatannya ya ada, misalkan itu dari sarana prasarana kadang kala untuk praktik ibadah itu karena musholla madrasah agak kecil jadi harus bergantian, sehingga dalam waktu itu kurang maksimal. dari kepala madrasah menyarankan saat praktik ibadah agar yang dewasa bisa diarahkan ke musholla atau masjid terdekat saja, sedangkan yang lebih kecil di musholla madrasah, karena yang anak-anak kan belum terlalu kondusif, sedangkan yang dewasa itu sudah lebih mudah diatur (CA-7)”³⁸

Sebagai pengajar di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, Ibu Siti Sholikhah, S.Pd.I. menyatakan hal yang sama, mengatakan sebagai berikut:

“Kalau kendala mungkin lebih kepada sarana dan prasarana pendukung. kalau terkait pembelajaran selalu diberikan pelatihan jadi tidak masalah, seperti kemarin saya ikut pelatihan PPG. kadang guru itu kalau ingin menggunakan media pembelajaran itu agak terkendala, karena memang jumlahnya terbatas dan kurang lengkap. jadi guru harus mengusahakan sendiri, memang sekolah swasta kan begitu, apakah memang harus terpenuhi tentu tidak, tapi memang sedikit mengganggu mas. seperti saat kita mengajar IPS dan membutuhkan

³⁸ Charis As'adi, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

peta, tapi peta yang ada sudah agak rusak, jadi tinggal bagaimana caranya guru itu bisa menyalasi (SS-6)³⁹

Ketersediaan sarana dan prasarana belajar sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat kesuksesan pembelajaran, adapun solusi yang diberikan dalam mengatasi fasilitas pembelajaran yang masih belum memadai, hal tersebut disampaikan oleh Ibu Siti Sholikhah, S.Pd.I sebagai pengajar di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus:

“Kadang guru itu kalau ingin menggunakan media pembelajaran itu agak terkendala, karena memang jumlahnya terbatas dan kurang lengkap. Jadi guru harus mengusahakan sendiri, memang sekolah swasta kan begitu, seperti saat kita mengajar IPS, misal kita butuh peta, tapi peta yang ada itu sudah rusak, nah itu bagaimana caranya guru itu menyalasi, kepala madrasah juga memahami tidak pernah yang namanya guru harus memakai metode tertentu, saya juga sering usul untuk bisa untuk pengadaan alat peraga misalnya, kepala madrasah pasti membantu, walaupun tidak seketika itu karena memang keterbatasan yang kita miliki (SS-6)⁴⁰

Hal serupa juga diungkapkan bapak Charis As’adi, S. Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Terkait sarana dan prasarana tadi kepala madrasah memang meminta para guru untuk memanfaatkan apa yang ada dulu, seperti ruang untuk ibadah, karena memang kalau mengadakan sendiri biayanya sangat besar, jadi kita bertahap saja. Beliau juga ijin langsung ke pihak masyarakat, jadi dari alhamdulillah cukup terbantu mas (CA-7)⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, menggambarkan bahwa peran sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan. Hal tersebut juga terjadi di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, contohnya ruangan

³⁹ Siti Sholikhah, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2023, wawancara, transkrip

⁴⁰ Siti Sholikhah, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2023, wawancara, transkrip

⁴¹ Charis As’adi, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

khusus untuk praktik dan beberapa alat peraga yang diperlukan belum tersedia. Hal tersebut sering kali dikeluhkan guru saat proses pembelajaran. Untuk menyaingi hal tersebut guru harus berinovasi dalam menggunakan alat bantu dalam mengajar. Karena sarana prasarana yang kurang memadai sedikit banyak pasti akan berpengaruh pada kinerja pendidik menjadi kurang maksimal.

Usaha madrasah dan kepala madrasah dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran di MI NU Raudlatul Shiyabiyah 02 Bae Kudus adalah dengan memberikan keleluasaan kepada para guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang tidak menyulitkan, kepala madrasah juga selalu memberikan bantuan kepada para guru yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran dan selalu memotivasi para guru untuk memaksimalkan sarana dan pembelajaran yang ada di madrasah.

c. Latar belakang pendidikan

Seorang guru harus memiliki materi pelajaran dan kompetensi yang ditetapkan untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggung jawab dan efektif, seperangkat keterampilan tertentu harus dipelajari dan ada dalam dirinya. Dalam kompetensi sendiri terdapat banyak aspek mengenai kemampuan dalam menyampaikan pelajaran, namun yang menjadi permasalahan adalah beberapa guru di MI NU Raudlatul Shiyabiyah 02 Bae Kudus mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, sehingga menimbulkan beberapa kendala, contohnya saat diminta menggunakan metode pembelajaran tertentu agak kerepotan. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Nailis Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah MI NU Raudlatul Shiyabiyah 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Satu hal yang mungkin menjadi kendala, masih banyak guru yang tidak sejalur, kalau angkatan dulu sebelum ada undang-undang untuk guru tahun 2015 memang sudah ada 5 guru sertifikat, sekarang juga guru wali kelas itu harus PGMI, dan 5 guru yang bersertifikat itu ada setelah undang-undang jadi ya aman-aman saja, tapi masih terkendala ada 2 yang kosong, karena kebanyakan dari jurusan PAI.

sementara jurusan PAI sudah direbutkan oleh beberapa guru (NS-4)⁴²

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Hj. Istifaizah, S.Ag selaku waka kurikulum di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Hambatan terkait pembelajaran, khususnya kurikulum itu memang dari awal itu masih banyak tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, salah satunya saya sendiri itu dari S.A.g. sehingga dalam pembagian jadwal mengajar harus menyesuaikan kemampuan yang guru miliki. tapi ya alhamdulillah sampai sekarang juga dapat berjalan dengan baik (I-5)⁴³

Kemampuan seorang guru dalam menguasai pembelajaran akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini mayoritas tenaga pendidik di MI NU Raudlatas Shibyan 02 memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai. Sehingga kepala madrasah terus berupaya dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02, ibu Nailis Sa’adah, S.HI, selaku kepala madrasah menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan kompetensi guru, salah satunya melalui komunitas kepala madrasah (KKMI), disitu rutin ada pelatihan/bimbingan, jika ada informasi pasti langsung saya kirim ke para guru, walaupun tengah malam atau dini hari pasti langsung saya kirim, karena memang informasi itu kadang tidak pasti, dalam pembagian jawal kita juga menyesuaikan kepada kemampuan masing-masing guru, sehingga hasilnya bisa maksimal (NS-5)⁴⁴

Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Mundzakiroh, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Ketika guru itu sharing tentang kesulitan dalam

⁴² Nailis Sa’adah , wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

⁴³ Istifaizah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023, wawancara, transkrip

⁴⁴ Nailis Sa’adah , wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara, transkrip

mengajar itu beliau memberikan bimbingan atau arahan, ketika guru itu misalnya belum tahu hal-hal baru, misalnya materi yang didapatkan berbeda atau belum dikuasai. Beliau itu sebagai kepala madrasah selalu memberikan arahan (MN-4)⁴⁵

Informasi yang disajikan di atas dapat menunjukkan bahwa MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus masih mempekerjakan sejumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai. Hal tersebut sedikit menghambat pembelajaran dalam beberapa hal, seperti penggunaan kurikulum kurang maksimal, pembagian jadwal mengajar yang harus memertimbangkan kemampuan guru, dan penguasaan materi dan metode pembelajaran yang terbatas, sehingga tenaga pendidik yang mendapatkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensinya, sering kali mengalami kesulitan dalam menyampaikan kepada peserta didik.

Usaha madrasah dan kepala madrasah dalam mengatasi perbedaan latar belakang pendidikan guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus adalah dengan mendorong dan memotivasi para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan (pelatihan, workshop, seminar, dan sejenisnya) yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki, memberikan bimbingan dan arahan, serta memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut: Peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, serta hambatan yang dihadapi kepala madrasah sebagai *leader* dan *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus.

Data yang terkumpul tentang kepemimpinan (*leader*) dan pengawasan (*supervisor*) kepala madrasah dalam peningkatan

⁴⁵ Mundzakiroh, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2023, wawancara, transkrip.

kompetensi guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus akan diulas sebagai berikut:

1. Data Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus

a. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat sebagai organisasi merupakan kepemimpinan yang terdistribusi dan masuk dalam kualitas organisasi, kepala sekolah merupakan pemimpin dari pemimpin yang karena posisi dan keahliannya mempunyai otoritas penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin kepala madrasah harus mencerminkan sikap *leadership* dalam melaksanakan perannya serta menghayati nilai-nilai yang menjadi dasar dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin.⁴⁶ Maka kepala madrasah sebagai pemimpin berkaitan erat dengan tugas untuk memimpin bawahannya, dalam hal ini guru, staff, dan seluruh warga sekolah untuk menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Sebagai *leader* kepala madrasah harus memiliki kepribadian yang baik, mempunyai kesadaran akan tujuan yang ingin dituju, memiliki komunikasi yang baik, memiliki integritas tinggi, cermat mengambil keputusan, pribadi yang cerdas, memiliki keterampilan mengajar, dan mampu menjadi teladan. Dalam menjalankan perannya sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, ibu Nailis Sa'adah, S.HI. sebagai kepala madrasah selalu berupaya untuk menjaga komunikasi yang baik dengan para tenaga pendidik, mengambil kebijakan dengan selalu berkonsultasi dengan tenaga pendidik, memberikan teladan, sebagai *leader* kepala madrasah juga harus mampu membina, mengarahkan, dan memotivasi tenaga pendidik, serta mampu memahami kondisi para guru.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Mundzakiroh, S.Pd.I, selaku guru di MI NU Raudlatu

⁴⁶ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, ed. Nurul Falah Atif, 120.

Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan bahwa peran kepala madrasah sebagai *leader* terlihat dari kemampuannya dalam memberikan bimbingan. kepala madrasah selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru yang membutuhkan, baik itu guru senior maupun junior. dalam mengambil kebijakan kepala madrasah selalu meminta saran atau pendapat dari para guru. Kepala madrasah juga mampu memahami kondisi para guru dengan baik, contohnya ketika ada guru baru kepala madrasah akan melakukan pendekatan serta memberikan arahan agar dapat belajar bersama dengan guru lainnya dan memberikan motivasi agar semangat dalam menjalankan tugasnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Umi Zumroh, S.Pd.I bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru, contohnya ketika guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran seperti penggunaan *zoom* atau *google meet*, kepala madrasah siap untuk memberikan bantuannya, kepala madrasah mampu memahami kondisi dan kemampuan setiap guru yang berbeda.

Agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik, kepala madrasah harus dapat menginspirasi para tenaga pendidik untuk aktif bekerja berdasarkan suatu proses atau metodologi tertentu. Kepala madrasah dalam upaya memotivasi siswa dan berinisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan guru agar menghasilkan *outcome* yang lebih ideal. Diharapkan melalui upaya tersebut, kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru akan meningkat. Dalam hal ini, kepala madrasah dapat memberikan contoh yang baik untuk diikuti oleh para guru.⁴⁷

Hal serupa juga diungkapkan bapak M. Asy'ari, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, bahwa kepala madrasah dalam memimpin mampu memahami kondisi dari para guru, salah satunya ketika ada guru mengalami kesulitan mengajar di kelas tertentu, kepala madrasah tidak pernah otoriter atau menuntut. Kepala madrasah tetap memberikan arahan dan bimbingan dengan baik, selalu memberikan semangat dan motivasi, sehingga guru menjadi termotivasi dan semangat untuk terus

⁴⁷ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Professional (Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya)*, 68

meningkatkan kemampuan dirinya. kelebihan lain dari kepala madrasah adalah komunikasi dengan guru yang baik, sehingga guru ketika membutuhkan arahan atau dengan kepala madrasah tidak mengalami kendala.

Kepala madrasah sebagai *leader* akan selalu memotivasi para guru agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama, kepala madrasah dalam mengambil suatu keputusan akan selalu mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan kelompoknya. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah juga sangat mengharapkan pendapat atau saran dari kelompoknya. Kepala madrasah akan menaruh kepercayaan kepada para tenaga pendidik bahwa mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab, kepercayaan yang diberikan berupa bentuk pendelegasian tugas sebagai kekuasaan kepala madrasah kepada tenaga pendidik untuk dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan.⁴⁸

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus telah menjalankan perannya sebagai *leader* dengan baik dan sudah sesuai dengan teori dalam meningkatkan kompetensi guru, dengan selalu menjaga komunikasi yang baik, sehingga permasalahan akan cepat masuk dan segera terselesaikan, menerima pendapat atau saran, kemampuan dalam menentukan kebijakan dengan selalu berkonsultasi dengan para tenaga pendidik, memberikan contoh sikap dan perilaku bagi warga madrasah, memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan mampu memahami kondisi para tenaga pendidik, sebagai contoh adalah bagaimana cara kepala madrasah melakukan pendekatan dengan para guru, bagaimana kepala madrasah memberikan arahan kepada guru agar termotivasi dan terus meningkatkan kemampuan diri.

b. Strategi Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus

Sebuah strategi diperlukan untuk mengatasi masalah standar pendidikan yang buruk di Indonesia dalam upaya untuk meningkatkan standar. Beberapa dari strategi ini

⁴⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, ed. Tjun Sujarman (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 50.

dipraktikkan dengan mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia di sekolah. Profesionalisme prinsip yang memimpin merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan standar pendidikan. Pemimpin profesional akan menyadari persyaratan untuk pengembangan lembaga mereka.

Diantara peran strategis kepala madrasah adalah menciptakan guru profesional, kepala sekolah diharapkan mampu mengakomodir keterlibatan guru baik secara individu atau kelompok dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah, sistem kerja yang proporsional, menyeluruh, berkelanjutan, dan mengaktualisasi kemampuan guru.⁴⁹ Peran kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi guru diketahui telah menggunakan beberapa strategi, diantaranya dengan selalu menjaga komunikasi yang baik dengan para tenaga pendidik, memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, memberikan motivasi, arahan, bimbingan, serta melakukan koordinasi, dan memberikan layanan konsultasi. Serta mendukung program pelatihan dan bimbingan yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Beberapa strategi kepala madrasah dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

1) Memberikan motivasi

Seorang kepala madrasah hendaknya dapat membangun motivasi bersama di sekolah, sebagai pemimpin kepala sekolah harus mendorong seluruh individu yang terlibat dalam program sekolah untuk menetapkan tujuan bersama yang harus dicapai dalam program yang jelas, spesifik, terkait dengan kerangka waktu, layak dan signifikan. Tujuan yang dibuat harus terhubung dan membingkai masalah dalam visi-misi sekolah, sehingga energi dan sumber daya dapat dikelola secara optimal.⁵⁰

Dalam hal ini ibu Nailis Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, dalam meningkatkan kompetensi guru dengan selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada para guru, serta menciptakan susana kerja yang nyaman,

⁴⁹ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya)*, 60

⁵⁰ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 264.

fasilitas pembelajaran yang memadai, dan jaminan kesejahteraan bagi para guru, sehingga dapat mempengaruhi motivasi kerja guru agar meningkat.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Umi Zumroh, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, bahwa kepala madrasah setiap ada kesempatan selalu memotivasi para guru dalam mengajar, dan selalu memberikan apa yang dibutuhkan, sehingga dalam proses pembelajaran juga bisa maksimal. Salah satunya dengan memfasilitasi para guru untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki, contohnya dengan mendaftarkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan setiap tahunnya.

Sebuah strategi digunakan untuk memotivasi guru di madrasah sehingga perilaku mereka dapat berorientasi pada upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Muslikhah, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus bahwa motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada para guru dapat menjadi pemantik guru untuk bekerja lebih giat, serta didukung lingkungan kerja yang nyaman dan fasilitas pembelajaran yang baik membuat para guru terus terpacu mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus juga menemukan bahwa kepala madrasah sering memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik. Motivasi disampaikan langsung oleh kepala madrasah dalam beberapa kesempatan, seperti ketika kegiatan mushofahah setiap pagi, kegiatan upacara setiap satu minggu, dan kegiatan pertemuan atau rapat guru setiap bulan.⁵¹ Motivasi kerja bagi tenaga pendidik dapat menjadi pemacu untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan semangat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa peran

⁵¹ Hasil Observasi pembelajaran di MI NU Raudlatus Shibyan 02, 7 Februari - 7 Maret 2023.

kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus telah berjalan dengan baik, yaitu dengan cara memberikan motivasi, dorongan, dan semangat terhadap para tenaga pendidik melalui penciptaan susana kerja yang nyaman, fasilitas pembelajaran yang memadai untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Serta jaminan kesejahteraan bagi para guru. Diharapkan dengan motivasi kerja tinggi dapat meningkatnya kinerja guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus menjadi semakin berkembang.

2) **Pelatihan atau bimbingan**

Gambar 4.2. Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Oleh Para Guru MI NU Raudlatus Shibyan

02⁵²



Guru diharapkan untuk terus mengembangkan profesionalismenya sebagai agen pembelajaran melalui berbagai inisiatif, seperti pelatihan, diklat, latihan karya tulis ilmiah, dan kegiatan serupa. Untuk meningkatkan profesionalismenya, guru melakukan pengembangan keprofesian secara bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhannya. Pengembangan profesional berkelanjutan harus dilakukan tergantung pada kebutuhan masing-masing guru. Keharusan yang dipersoalkan adalah kebutuhan untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi di atas tingkat kompetensi yang diharapkan dari guru.⁵³

⁵² Dokumentasi Arsip MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, Diperoleh pada hari senin, tanggal 15 februari 2023 jam 09.30 WIB

⁵³ Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Umum Program Pengembangan Profesi Berkelanjutan Melalui

Dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah, sistem pelatihan guru di sekolah dasar berupaya meningkatkan profesionalisme guru dan mutu proses serta hasil belajar siswa.⁵⁴ Pernyataan di atas dikuatkan oleh bapak M. Asy'ari, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan bahwa program peningkatan kompetensi bagi guru memang harus selalu diadakan, contohnya menjelang penggunaan kurikulum merdeka untuk menggantikan kurikulum KTSP, dimana diperlukan pengenalan dan sosialisasi terlebih dahulu (Bimtek IKM). Agar guru dapat mengetahui kurikulum merdeka itu seperti apa, pembelajarannya seperti apa, dan metode yang cocok bagaimana, sehingga guru itu siap untuk mengimplementasikannya dan mampu mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus dalam meningkatkan kompetensi guru melalui program-program pelatihan, bimbingan serta *workshop*. di mana kepala madrasah selalu mendorong para guru dan memfasilitasi para guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan baik di madrasah maupun di luar madrasah. Harapannya dengan segala bantuan tadi para pendidik dapat meningkatkan kinerjanya khususnya meningkatkan kompetensi yang dimiliki. karena tenaga pendidik yang berkompeten, maka dalam melaksanakan tugasnya akan selalu merujuk pada metode atau teknik mengajar yang tepat.

3) Melakukan komunikasi yang baik

Kepemimpinan adalah kapasitas untuk berkolaborasi dengan orang lain dan menciptakan ikatan di antara orang-orang. Kepala sekolah pertama-tama harus menghubungi orang lain untuk mengembangkan kerja sama dengan mereka. Komunikasi yang baik merupakan salah satu strategi yang harus digunakan oleh seorang pemimpin. Dalam hal ini komunikasi antara staf guru dan kepala madrasah. Komunikasi dimanfaatkan

⁵⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 58.

dalam membina hubungan baik organisasi yang dipimpinnya ke luar maupun ke dalam melalui proses komunikasi yang baik. Proses komunikasi tersebut merupakan salah satu cara yang dapat memunculkan sifat keterbukaan dan saling menghargai, mempermudah dalam koordinasi, sehingga ketika ada saran atau usulan apapun dapat segera tertampung.⁵⁵

Seorang kepala madrasah dalam menjalankan tugas harus selalu menjaga komunikasi dengan para *stakeholder* madrasah lainnya, komunikasi yang baik dapat memudahkan dalam menyampaikan informasi, melakukan koordinasi, menampung masukan dari para guru, memberikan motivasi dan membangun hubungan yang baik dengan para guru. Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Mundzakiroh, S. Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa komunikasinya dengan kepala madrasah sangat lancar. Sehingga ketika ada guru mengalami kesulitan dan ingin berkonsultasi dengan kepala madrasah juga mudah, serta ketika ada permasalahan tidak berlaru-laru dan dapat segera terselesaikan.

Melalui komunikasi yang efektif, komunikator melayani tujuan membangun hubungan yang positif antara organisasi yang dipimpinnya dengan orang atau kelompok lain. Salah satu alat untuk mengurangi konflik adalah proses komunikasi. Hal tersebut dikuatkan oleh bapak Charis As'adi, S. Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, beliau menyampaikan kepala madrasah dalam memimpin misalkan ada suatu hal apapun pasti akan disampaikan kepada bapak/ibu guru. orangnya sangat terbuka, sehingga tidak ada kecurigaan pada kepala madrasah. sebaliknya saat guru ingin bertanya atau mengalami kendala pasti langsung ditanggapi, kepala madrasah cepat dalam merespon informasi, ketika berbicara juga nyaman, ketika rapat juga enak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus juga menemukan bahwa terjalin suatu komunikasi dan interaksi yang baik antar warga sekolah, baik kepala madrasah dengan guru,

⁵⁵ Noviyanti Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 12.

kepala madrasah dengan peserta didik, hingga dengan masyarakat sekitar lingkungan madrasah berjalan dengan baik.⁵⁶

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus menggunakan komunikasi yang tepat dan intensif sebagai salah satu taktiknya untuk meningkatkan kompetensi guru agar tidak terjadi kesalahpahaman. Komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah bertujuan untuk memudahkan dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi, menampung masukan dari para guru, memberikan motivasi dan membangun *chemistry* atau hubungan yang baik dengan para guru. Contohnya dalam mendorong para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan kinerja guru. seperti pelatihan, penataran, dan *workshop*. Diharapkan strategi yang digunakan kepala madrasah dengan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kinerja guru serta dapat mencapai target pembelajaran yang diinginkan.

2. Data Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus

a. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus

Agar dapat memimpin secara efektif sebagai supervisor (pengawas), seorang kepala sekolah harus memiliki prinsip dan dapat mengawasi pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah berkewajiban membantu para guru mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal, menciptakan suasana sekolah yang kondusif, situasi belajar mengajar yang efektif, serta menyatukan warga sekolah, para guru, para staff, dan peserta didik untuk bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah.⁵⁷

⁵⁶ Hasil Observasi pembelajaran di MI NU Raudlatu Shibyan 02, 7 Februari - 7 Maret 2023.

⁵⁷ M. Ngalim Purwanto, administrasi dan supervisi pendidikan, ed. Tjun Sujarman, 73.

Dalam hal ini peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Raudlatul Shiblyan 02 Bae Kudus. Ibu Nailis Sa'adah, S.HI. sebagai kepala madrasah berupaya menjalankan perannya sebagai *supervisor* melalui pelaksanaan program supervisi, melakukan evaluasi secara berkala, melakukan pengawasan dan pencegahan, kepala madrasah juga selalu memberikan pembinaan, arahan, dan melakukan koordinasi, memberikan layanan konsultasi bagi tenaga pendidik dan kependidikan.

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Charis As'adi, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatul Shiblyan 02, beliau berpendapat kepala madrasah sudah menjalankan perannya sebagai *supervisor* dengan baik, salah satunya saat guru mengalami hambatan mengenai sarana prasarana untuk praktik ibadah karena musholla madrasah kurang besar, sehingga harus bergantian dan memakan waktu yang lama, disitulah peran kepala madrasah dapat memberikan solusi untuk mengatur praktik ibadah agar kelas 5 dan 6 bisa diarahkan ke musholla atau masjid terdekat dan kelas dibawahnya di musholla madrasah karena belum terlalu kondusif kalau di terapkan masyarakat langsung. Sebelumnya kepala madrasah juga telah berkoordinasi ke masyarakat untuk menggunakan masjid atau musholla setempat, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Banyak hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran, seperti siswa yang lambat dalam menyerap pembelajaran, siswa yang nakal, dan siswa yang memerlukan pendekatan khusus, meskipun ada beberapa sekolah mungkin sudah memiliki guru konseling. Tetapi terkadang masalah yang timbul dapat mengganggu jalannya pembelajaran jika tidak segera diselesaikan. Sehingga peran kepala madrasah sebagai pihak yang diharapkan dekat dengan para guru dapat menjadi konsultan pertama atas permasalahan yang timbul baik dalam pembelajaran atau pribadi guru itu sendiri.⁵⁸ Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ibu Muslikah, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatul Shiblyan 02 Bae Kudus bahwa kepala madrasah sering menerima informasi permasalahan dalam pembelajaran dari para guru, kepala madrasah juga selalu merespon baik

⁵⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, ed. Tjun Sujarman, 121

permasalahan para guru dengan memberikan konsultasi, bimbingan dan arahan yang diperlukan, jika diperlukan treatment tertentu beliau juga siap membantu.⁵⁹

Dalam kepemimpinan demokratis, supervisi atau pengawasan juga harus memiliki kecenderungan demokratis, sehingga tidak lagi menjadi tugas yang dilakukan oleh petugas melainkan upaya tim yang terkoordinasi. Di mana tugas dibagi di antara staf pengajar sesuai dengan tingkat kompetensi dan kemampuannya, bukan hanya prinsipnya.

Hal serupa juga diungkapkan ibu Siti Sholikhah, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa salah satu kelebihan yang dimiliki kepala madrasah adalah kemampuan dalam melakukan koordinasi yang baik, koordinasi dilakukan melalui rapat setiap bulanya, dalam rapat tersebut akan dibahas mengenai pembagian tugas kepada semua guru, membahas program pembelajaran, membahas permasalahan pembelajaran dan berbagai saran atau pendapat dari para guru yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus telah menjalankan perannya sebagai *supervisor* dengan baik dan sudah sesuai dengan teori dalam meningkatkan kompetensi guru, melalui program supervisi, melakukan evaluasi berkala, melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Sebagai *supervisor* kepala madrasah juga melakukan koordinasi, melakukan pengawasan, memberikan layanan konsultasi, dan membagi tugas kepada tenaga pendidik sesuai dengan kemampuannya. Sebagai contoh bagaimana kepala madrasah memberikan layanan konsultasi kepada guru saat mengalami permasalahan serta memberikan solusi atas permasalahan yang dialami, seperti membantu para guru mengikuti seminar atau pelatihan, dll.

⁵⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, ed. Tjun Sujarman, 82.

b. Strategi Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menimbulkan berbagai permasalahan yang harus segera dipecahkan, dibutuhkan strategi khusus untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, beberapa strategi tersebut dapat diterapkan melalui pemberdayaan dan pengoptimalan seluruh sumber daya dan potensi sekolah. Salah satu bentuk pengoptimalan sumber daya sekolah adalah membentuk tenaga pendidik profesional dan berkualitas. Dalam hal ini peran aktif kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Peran kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru diketahui telah menggunakan beberapa strategi yang tepat, diantaranya selalu mengambil kebijakan dengan selalu berkonsultasi dengan para tenaga pendidik, memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, melakukan koordinasi, melakukan evaluasi, memberikan layanan konsultasi, dan membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing tenaga pendidik. Beberapa strategi kepala madrasah dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

1) Membagi tugas sesuai kompetensinya

Proses penempatan tugas merupakan tahapan penting dalam menentukan seorang karyawan yang kompeten bagi sebuah organisasi, karena penempatan yang tepat sesuai dengan kualifikasi dan posisi jabatan yang tepat akan membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Proses penempatan merupakan suatu proses yang sangat menentukan dalam membentuk karyawan yang kompeten, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan, dalam hal ini pemahaman tentang seorang guru untuk ditempatkan sesuai dengan kompetensinya menjadi sangat penting.⁶⁰

Dalam hal ini ibu Nailis Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae

⁶⁰ Candra Wijaya, dkk. *Manajemen Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, ed. Abdillah (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 99.

Kudus, dalam meningkatkan kompetensi guru salah satunya dengan membagi tugas sesuai dengan kompetensi dari para tenaga pendidik, artinya dalam memberikan tugas atau jabatan tertentu kepala madrasah akan mempertimbangkan kemampuan dan latar belakang yang dimiliki masing-masing tenaga pendidik, khususnya dalam pembagian jadwal pembelajaran. Tujuannya agar guru yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran memang benar-benar menguasai materi tersebut dengan baik, sehingga dalam menyampaikan materi juga akan maksimal.

Pernyataan di atas dibenarkan oleh ibu Hj. Istifaizah, S. Ag selaku waka kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 02, beliau menyampaikan tugas dan jadwal mengajar memang dari kepala madrasah meminta agar disesuaikan dengan latar belakang pendidikan para guru. Sehingga pembagiannya memang di sesuaikan dengan mata pelajaran apa yang memang dikuasai. Karena kalau guru itu memang sudah keahliannya di mata pelajaran tersebut pasti akan lebih mudah saat pembelajaran, sebaliknya jika kita paksa guru mengajar di materi yang tidak dikuasai pasti akan kesulitan.

Penempatan tenaga pendidik pada posisi dan jabatan yang tepat dapat memudahkan mereka dalam menjalankan tanggung jawab dan tugas-tugas yang diberikan. Penempatan ini harus menyesuaikan dengan keahlian yang dimiliki tenaga pendidik agar dengan adanya penempatan tersebut dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja yang maksimal. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ibu Muslikhah, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus bahwa setiap guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus memang diberikan tugas khusus oleh kepala madrasah. Contohnya beliau diberi tugas oleh kepala madrasah untuk mengajar mata pelajaran matematika khusus di kelas 5 dan 6, karena memang ibu Muslikhah mempunyai kelebihan di mata pelajaran matematika.

Dari hasil observasi data madrasah yang telah dilaksanakan di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, menemukan bahwa setiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan kepala madrasah, serta berkewajiban

memberikan laporan terhadap tugas-tugas yang telah di laksanakan.⁶¹

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus dalam meningkatkan kompetensi guru dengan cara menempatkan dan membagi tugas atau jabatan kepada para pendidik dengan mempertimbangkan kemampuan dan latar belakang yang dimiliki masing-masing pendidik. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran, karena jika guru yang menyampaikan materi pembelajaran berkompeten maka pembelajaran juga akan maksimal dan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Sebaliknya jika guru yang mengajar tidak sesuai kompetensinya, maka ketercapaian hasil belajar akan sulit terpenuhi dan peserta didik juga akan sulit dalam memahami materi yang disampaikan. Diharapkan dengan pembagian tugas tersebut dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki guru dan meningkatkan hasil pembelajaran.

2) Melakukan evaluasi berkala

Gambar 4.3. Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Oleh Para Guru MI NU Raudlatus Shibyan

02⁶²



Pelaksanaan program atau teknik baru dalam proses pembelajaran hanyalah langkah pertama dalam

⁶¹ Hasil Observasi data di MI NU Raudlatus Shibyan 02, Diperoleh pada hari rabu, tanggal 15 februari 2023 jam 09.30 WIB.

⁶² Dokumentasi Arsip MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, Diperoleh pada hari senin, tanggal 15 februari 2023 jam 09.30 WIB

implementasi pembelajaran, selanjutnya yang lebih penting adalah melakukan evaluasi dan menyiapkan tindak lanjut serta dorongan yang signifikan kepada para guru merupakan elemen penting dari sebuah pengembangan kompetensi guru, tindak lanjut dapat disiapkan oleh kepala sekolah atau guru lain yang memiliki kemampuan yang dianggap cukup. Peran kepala sekolah diharapkan aktif terlibat langsung atau memberikan saran yang konstruktif.⁶³

Dalam hal ini strategi kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dengan cara melakukan evaluasi berkala kepada para tenaga pendidik. Hal tersebut di sampaikan langsung oleh ibu Nailis Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah dalam usaha meningkatkan kompetensi guru selalu melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan, evaluasi dilakukan secara berkala setiap 1 bulan, tujuannya untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah berjalan dan evaluasi kepada para tenaga pendidik, apa yang menjadi kekurangan selama 1 bulan. Serta membahas usulan atau pendapat guru terkait proses pembelajaran, hasil evaluasi tadi dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Charis As'adi, S. Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, bahwa kepala madrasah setiap bulan selalu mengadakan rapat evaluasi bersama dengan para guru. tujuan evaluasi tersebut untuk memperbaiki kekurangan dari kegiatan pembelajaran selama satu bulan. Contohnya evaluasi terhadap para guru yang sering yang sering datang terlambat, kepala madrasah akan membahasnya dalam rapat, sehingga guru dapat mengetahui apa yang harus diperbaiki. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Akhrozi, S. Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus, bahwa kepala madrasah senantiasa mengevaluasi guru dalam melaksanakan tugas, evaluasi tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali untuk menunjang keberhasilan

⁶³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 53

program pembelajaran yang telah berjalan.

Pelaksanaan penilaian kinerja guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebagai cara untuk mewujudkan guru yang berkualitas, penilaian kinerja guru berguna untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dan keterampilanya, dengan demikian penilaian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan untuk meyakinkan guru tersebut benar-benar orang yang bermutu dalam bidangnya. Hasil dari penilaian ini juga merupakan kredit tersendiri bagi guru dengan perolehan nilai yang baik.⁶⁴

Kepala madrasah MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus dalam upaya meningkatkan kompetensi guru selalu melakukan evaluasi kepada para guru melalui program supervisi. Hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan ke depannya. Hal tersebut dibenarkan ibu Siti Sholikhah, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus bahwa kepala madrasah selalu melakukan evaluasi terhadap para guru, evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengajar apakah sudah sesuai dengan ketentuan. evaluasi tersebut dilakukan melalui program supervisi oleh kepala madrasah. Setiap guru akan mendapatkan hasil penilaian kinerja guru (PKG) oleh kepala madrasah. Penilaian tersebut digunakan untuk melakukan perbaikan aspek-aspek mana yang masih perlu dikembangkan, serta langkah seperti apa yang harus diambil. Contohnya dari hasil evaluasi harus dilakukan peningkatan fasilitas atau pengadaan pelatihan bagi para guru.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi kepala madrasah MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus dalam meningkatkan kompetensi guru melalui evaluasi secara berkala. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dilaksanakan melalui rapat setiap 1 bulan, serta 6 bulan sekali melalui program supervisi. Tujuan evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari

⁶⁴ Saeful Kurniawan, *Pengembangan Kompetensi Guru Konsp, Model, Dan Implikasinya*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 26.

program pembelajaran yang telah berjalan, untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk menentukan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dalam upaya pengembangan kompetensi guru, dan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Diharapkan evaluasi yang dilakukan kepada para guru dapat menjadi bahan perbaikan yang berdampak pada meningkatnya kemampuan dan kompetensi yang dimiliki.

3) Melakukan koordinasi yang baik

Kegiatan koordinasi sangat penting untuk integrasi organisasi dari semua unit operasi organisasi untuk mencapai tujuan. Setiap unit dalam organisasi harus bekerja sama satu sama lain karena setiap unit memerlukan koordinasi untuk mengambil tindakan dan menggerakkan tim dengan menugaskan setiap karyawan tugas pekerjaan yang diperlukan agar dapat diselesaikan secara efektif.⁶⁵

Dalam hal ini strategi kepala madrasah MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus dalam upaya meningkatkan kompetensi guru salah satunya dengan cara melakukan koordinasi yang baik dengan para tenaga pendidik. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Nailis Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus berpendapat bahwa tujuan koordinasi dalam menjalankan organisasi di madrasah adalah untuk memudahkan pengelolaan madrasah, memudahkan pemberian tugas yang berbeda-beda kepada masing-masing guru, karena tidak mungkin kepala madrasah menjalankan semua tugas secara mandiri. Tujuan koordinasi yang lain untuk memudahkan pengelolaan program belajar mengajar, memudahkan pengawasan, memudahkan penyelesaian masalah, dan memudahkan informasi untuk masuk, seperti keluhan atau saran dari para tenaga pendidik.

Hal serupa juga diungkapkan ibu Siti Sholikhah, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus bahwa kunci keberhasilan kepala madrasah dalam

⁶⁵ Rusydi Ananda, Oda Kinata, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, ed. Syarbaini Saleh (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 16.

memimpin adalah kemampuannya dalam melakukan koordinasi dengan para *stakeholder* madrasah lainnya, khususnya para guru. Contohnya adalah koordinasi yang dilakukan kepala madrasah dengan pengawas madrasah dimanfaatkan untuk kerjasama pengadaan bimbingan kurikulum merdeka di madrasah.

Syarat untuk melakukan koordinasi yang efektif adalah sebuah komunikasi, komunikasi yang baik antar komponen organisasi memungkinkan mereka untuk memahami aktivitas-aktivitas mereka satu sama lain dan membantu mereka untuk bekerjasama dengan baik. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh bapak M. Asy'ari, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus bahwa tugasnya sebagai operator di madrasah sering kali mengharuskannya untuk meninggalkan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut tentu dapat mengganggu peserta didik dalam menerima pembelajaran, tetapi karena adanya koordinasi yang baik. Kepala madrasah dapat berkoordinasi dengan guru yang lain untuk menggantikan tugas mengajar sementara, sehingga tidak menimbulkan permasalahan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu melakukan koordinasi dengan para tenaga pendidik, Koordinasi yang dilakukan kepala madrasah bertujuan untuk memudahkan dalam pembagian tugas yang berbeda-beda di antara guru-guru sesuai dengan posisi dan jabatan, memudahkan pengelolaan program belajar mengajar, memudahkan pengawasan, dan memudahkan informasi untuk masuk, seperti keluhan atau saran dari para tenaga pendidik, dan memudahkan penyelesaian permasalahan. Contohnya ketika madrasah mempunyai kendala dengan penggunaan kurikulum merdeka, kepala madrasah dapat berkoordinasi dengan pengawas madrasah untuk meminta bimbingan. Diharapkan koordinasi yang dilakukan dalam mengelola madrasah dapat meningkatkan kinerja guru serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Hambatan dan Solusi Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dan *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa hambatan yang sering dihadapi kepala madrasah berkaitan dengan program peningkatan kompetensi guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus. Adapun yang menjadi kendala bagi kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai *leader* dan *supervisor*, seperti sarana dan prasarana yang terbatas, kedisiplinan guru yang kurang, dan latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai, beberapa hambatan yang dialami kepala madrasah tersebut dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Kedisiplinan Guru

Disiplin kerja adalah suatu bentuk ketaatan kepada pelaku pendidikan dan bentuk tanggung jawab yang merupakan cerminan kesadaran dan kehandalan dalam melaksanakan tugas dalam mendukung kewajiban tugas. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa agar lembaga pendidikan dapat menjadi panutan bagi masyarakat, mereka harus menerapkan prinsip-prinsip pengarahan dan kontrol melalui penggunaan disiplin preventif dan korektif.⁶⁶

Kedisiplinan dalam menjalankan tugas sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, karena disiplin merupakan satu bentuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Adapaun yang menjadi permasalahan di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus yaitu masih terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Nailis Sa'adah, S. HI, selaku kepala madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus bahwa masih ada beberapa guru yang kurang disiplin, contohnya masih terdapat beberapa guru yang datang terlambat dan tidak tepat waktu dalam mengajar. Sedangkan kedisiplinan adalah salah satu kunci dalam tercapainya suatu tujuan, kedisiplinan yang kurang juga sedikit banyak akan mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang pengajar, dikhawatirkan guru yang sering terlambat dengan kedisiplinan yang rendah dapat menjadi

⁶⁶ Hafidulloh, dkk, Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021), https://repository.um-surabaya.ac.id/5310/1/BUKU_AJAR_MANAJEMEN_GURU.pdf

contoh yang buruk bagi peserta didik.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa guru yang sering datang terlambat dan tidak tepat waktu dalam masuk kelas untuk memulai pembelajaran.⁶⁷ Kepala madrasah hendaknya melakukan pendisiplinan terhadap tenaga pendidik yang tidak disiplin, Kedisiplinan kerja guru di madrasah merupakan bentuk semangat kerjasama antar individu guru dan karyawan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Sebaliknya, guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas dapat menghambat tercapainya tujuan sekolah.⁶⁸

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat beberapa tenaga pendidik di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus yang memiliki kedisiplinan rendah terhadap kinerjanya, sebagai contoh masih banyak tenaga pendidik yang sering datang terlambat. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada kinerja guru dalam proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, khususnya bagi tenaga pendidik yang seharusnya menjadi panutan bagi peserta didik untuk memiliki tanggung jawab tinggi terhadap profesinya.

Solusi madrasah dan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah dengan selalu mengingatkan para guru yang sering terlambat dalam berbagai kesempatan, baik secara pribadi maupun berkelompok, serta selalu memberikan motivasi kepada guru agar selalu berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya. Dalam usahanya meningkatkan kedisiplinan guru kepala madrasah selalu mengadakan rapat evaluasi bersama para guru setiap satu bulan. diharapkan dengan berbagai usaha yang dilakukan dapat memantik para guru agar disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

b. Sarana dan Prasarana Terbatas

Sarana dan prasarana adalah alat bantu belajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar menjadi optimal,

⁶⁷ Hasil Observasi pembelajaran di MI NU Raudlatas Shibyan 02, 7 Februari - 7 Maret 2023.

⁶⁸ Muhammad Said Ambiya dkk, *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 79.

sarana dan prasarana sekolah yang memadai dapat menunjang proses pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan, serta untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut penggunaan berbagai media belajar dan sarana prasarana pendukung dalam prosesnya. Sarana dan prasarana pembelajaran dapat berupa barang, benda, dan jasa yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.⁶⁹

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus juga menemukan bahwa sarana dan prasarana sebagai fasilitas dalam memaksimalkan proses pembelajaran masih kurang memadai dan kurang terawat. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang masih belum tersedia seperti ruang khusus praktik dan beberapa alat peraga.⁷⁰

Menanggapi hal tersebut bapak Charis As'adi, S. Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus menyampaikan kendala yang dialami guru saat pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, khususnya pada materi yang membutuhkan alat peraga atau ruangan khusus. Contohnya ketika melaksanakan praktik ibadah yang membutuhkan ruangan musholla, sedangkan musholla madrasah kurang besar sehingga harus bergantian dan memakan waktu yang lama. Selanjutnya mengenai metode pembelajaran tertentu yang membutuhkan alat bantu, dikarenakan dari sarana dan prasarana di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus belum mendukung, membuat para guru belum bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran tertentu.

Uraian tersebut menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung tercapainya proses pembelajaran. Sehingga dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ibu Siti Sholikhah, S.Pd.I selaku guru di MI NU Raudlatus Shibyan

⁶⁹ Oki Dermawan, *Manajemen Fasilitas Pendidikan*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2020), 8.

⁷⁰ Hasil Observasi pembelajaran di MI NU Raudlatus Shibyan 02, 1-30 Agustus 2022.

02 Bae Kudus bahwa sarana dan prasarana pembelajaran selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sementara dari madrasah belum memadai. Sehingga guru terkadang harus mengusahakan sendiri, misalnya ketika guru mengajar pelajaran IPS yang membutuhkan peta dalam pembelajaran, sedangkan dari madrasah belum memfasilitasi.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Jika sarana dan prasarana tersedia dengan baik, maka akan mendukung tercapainya hasil belajar yang diinginkan, sebaliknya jika sarana dan prasarana kurang memadai maka dapat menjadi kendala yang akan menghambat proses pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri dalam proses pembelajaran terkadang memerlukan bantuan beberapa sarana belajar, namun tidak semua sekolah/madrasah memiliki sarana tersebut, termasuk di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang terbatas akan berpengaruh pada kinerja pendidik dalam menyampaikan materi dan hasil pembelajaran secara keseluruhan menjadi tidak maksimal.

Solusi yang diberikan madrasah dan kepala madrasah dalam mengatasi permasalahan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus adalah dengan memberikan keleluasaan kepada para guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang nyaman, sehingga guru yang lebih mengetahui situasi di kelas, dapat memilih metode pembelajaran sesuai dengan sarana dan media pembelajaran yang ada. Kepala madrasah juga selalu memotivasi para guru untuk terus berinovasi dan memaksimalkan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di madrasah.

c. Latar Belakang Pendidikan

Kemampuan dan keterampilan kerja seseorang hanyalah dua dari sekian banyak aspek yang dapat memengaruhi seberapa kompetennya mereka. Menurut psikologi, kombinasi potensi IQ dan kemampuan *pengetahuan+bakat* seseorang akan membentuk kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan IQ di

atas rata-rata yang telah memiliki pendidikan yang memadai akan mahir dalam menjalankan pekerjaan dan merasa lebih mudah untuk bekerja seperti yang diharapkan.⁷¹

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditekuni memungkinkan dia untuk bekerja lebih produktif dibandingkan orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah atau tidak sesuai dengan pendidikan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan seseorang dengan kompetensi atau wawasan yang luas dan sejalan dengan profesi yang dikerjakan akan mempunyai kompetensi yang diharapkan.⁷²

Terkait dengan teori tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Nailis Sa'adah, S.HI, selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan guru di MI NU Raudlatus Shiblyan 02 Bae Kudus yang tidak sesuai dengan bidang yang diajarkan sering menjadi kendala, karena dalam penguasaan materi tertentu sering kali guru tidak maksimal. Hal tersebut menuntut pengelolaan tenaga pendidik menjadi penting, khususnya dalam mengatur jadwal mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing guru.

Latar pendidikan bagi guru akan mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di madrasah. Sehingga guru yang tidak menguasai kompetensi, maka dalam menyampaikan pembelajaran tidak efektif dan akan sulit dipahami oleh peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut ibu Hj. Istifaizah, S.Ag selaku waka kurikulum di MI NU Raudlatus Shiblyan 02 Bae Kudus berpendapat bahwa hambatan utama pembelajaran di MI NU Raudlatus Shiblyan 02 Bae Kudus adalah pendidikan guru yang tidak sesuai, khususnya dalam memaksimalkan kurikulum, karena jadwal mengajar harus menyesuaikan kemampuan masing-masing guru, sedangkan mayoritas guru yang mengajar mempunyai latar belakang pendidikan PAI, sedangkan pendidikan yang ideal bagi guru di MI adalah PGMI/PGSD.

⁷¹ Siti Nurhayati, *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, ed. Sadiqul Alim, (Lampung: CV. IQRO, 2019), 45-46.

⁷² Siti Nurhayati, *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, ed. Sadiqul Alim,.,53.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat beberapa tenaga pendidik di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, dimana mayoritas tenaga pendidik yang mengajar berasal dari jurusan PAI. Pendidikan yang tidak sesuai akan berdampak pada kinerja guru dalam proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, khususnya dalam penguasaan materi, model pembelajaran, dan media pembelajaran menjadi terbatas, sehingga diperlukan usaha yang lebih ekstra dalam proses pembelajaran.

Solusi yang diberikan madrasah dan kepala madrasah dalam mengatasi perbedaan latar belakang pendidikan guru di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Bae Kudus adalah dengan mendorong dan memotivasi para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan (pelatihan, workshop, seminar, dan sejenisnya) yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki, kompetensi yang mumpuni memungkinkan para guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan baik, meskipun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Kepala madrasah juga selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada guru yang mengalami kendala dalam pembelajaran, serta memberikan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing guru.